

# Pengaruh Penggunaan Teknologi, Dukungan Keluarga, Dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Literasi Digital Mahasiswa UNNES

Naufhal Althaf Nabighah<sup>1</sup>, Teguh Hardi Raharjo<sup>2</sup>

E-mail: [naufhalall@students.unnes.ac.id](mailto:naufhalall@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

## Abstract

*This study aims to examine the influence of technology use, family support, and visual learning styles on the digital literacy skills of students at Universitas Negeri Semarang. The type of research employed in this study is quantitative with a descriptive approach. The research design used is a survey design. The population in this study comprises all students of Universitas Negeri Semarang. The sampling technique used is probability sampling. The subjects of this study are students of Universitas Negeri Semarang. Data were collected through the distribution of questionnaires using a Likert scale. This research utilizes causal quantitative data, which are measurable and expressed in numerical form. The results of the coefficient of determination test show an  $R^2$  value of 0.627, indicating that technology use, family support, and learning style collectively influence students' digital literacy skills by 62.7%. The remaining 37.3% is explained by other factors not included in this research model. Based on the *t*-test, the first hypothesis has a probability value of  $0.001 < 0.05$ , indicating that technology use has a positive and significant effect on students' digital literacy skills. The second hypothesis has a probability value of  $0.044 < 0.05$ , suggesting that family support also has a positive and significant effect on digital literacy skills. The third hypothesis shows a probability value of  $0.001 > 0.05$ , which confirms that visual learning style has a positive and significant effect on digital literacy skills. The fourth hypothesis has a probability value of  $< 0.001$ , which is far below 0.05, indicating that all independent variables collectively have a significant effect on the dependent variable. Future researchers are encouraged to expand the research model by incorporating mediating or moderating variables to develop a more complex framework and produce more comprehensive findings.*

**Keywords:** Use of Technology, Family Support, Learning Styles, Digital Literacy Skills

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan teknologi, dukungan keluarga dan gaya belajar visual terhadap keterampilan literasi digital mahasiswa universitas negeri semarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif Pengumpulan data instrument pada penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner *google form*. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Probability sampling merupakan Teknik sampel yang digunakan dengan jenis *random sampling*. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hasil akhir uji koefisien determinasi dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,627, hal ini mengungkapkan penggunaan teknologi, dukungan keluarga dan gaya belajar mempengaruhi keterampilan literasi digital mahasiswa sebesar 62,7% variasi yang terjadi pada keterampilan literasi digital mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Sisanya, yaitu sebesar 37,3%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan uji-t hasil hipotesis pertama memiliki nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$  dengan begitu terbukti bahwa penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan literasi digital mahasiswa, sementara hipotesis kedua nilai probabilitas sebesar  $0,044 < 0,05$  sehingga dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan literasi digital mahasiswa, hipotesis ketiga nilai probabilitas sebesar  $0,001 > 0,05$  hal ini membuktikan gaya belajar visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan literasi digital mahasiswa dan hipotesis keempat memiliki nilai probabilitas sebesar  $< 0,001$ , berarti jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara bersamaan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Kata kunci:** Penggunaan Teknologi, Dukungan Keluarga, Gaya Belajar, Keterampilan Literasi Digital

## PENDAHULUAN

Era digital telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang kini dihadapkan pada tuntutan untuk menguasai literasi digital, yaitu kemampuan menggunakan, memahami, dan mengevaluasi teknologi secara efektif agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompleks. Teknologi digital seperti *Learning Management System* (LMS) terbukti dapat mempermudah akses terhadap materi kuliah, komunikasi dengan dosen, serta interaksi dalam diskusi daring. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan platform ini umumnya menunjukkan tingkat literasi digital yang lebih baik (Handayani et al., 2022) Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital maupun jaringan internet, sehingga kesenjangan kemampuan dalam memahami dan menggunakan teknologi masih cukup tinggi (UNESCO, 2022)

Literasi digital sendiri mencakup beberapa aspek penting seperti akses terhadap teknologi, kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat, etika digital, kemampuan mengevaluasi keakuratan informasi, serta kecakapan dalam menciptakan konten dan menyelesaikan masalah melalui media digital. Literasi digital tidak hanya dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga penting untuk menjaga keamanan diri di dunia maya dari risiko seperti hoaks, perundungan daring (*cyberbullying*), dan pencurian data pribadi (Setiawan & Putri, 2023)

Sayangnya, tingkat literasi digital mahasiswa di Indonesia secara umum masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan (Kominfo & Katadata Insight Center, 2024) indeks literasi digital nasional menurun dari 3,54 pada tahun 2023 menjadi 3,49 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan teknologi semakin meluas, namun pemahaman kritis terhadap penggunaan teknologi belum berkembang secara optimal. Kesenjangan ini makin nyata di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana digital (LPMPP, 2024).

Selain itu, sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia masih belum secara sistematis mengintegrasikan pendidikan literasi digital dalam kurikulum. Mahasiswa hanya diajarkan menggunakan perangkat atau aplikasi digital, namun belum dibekali dengan keterampilan untuk mengevaluasi informasi, berkomunikasi secara etis, serta berpikir kritis dalam dunia digital (Sari & Nugroho, 2021) Padahal, keterampilan ini sangat penting dalam mendukung pembelajaran mandiri, membangun jejaring profesional, serta mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja yang berbasis teknologi dan informasi.

Temuan dari (LPMPP, 2024) juga menegaskan bahwa mayoritas mahasiswa belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal untuk kepentingan akademik. Sebagian besar penggunaan teknologi lebih diarahkan pada kegiatan non-akademik seperti hiburan dan media sosial, sementara pemanfaatan untuk mengakses jurnal ilmiah, mengikuti pelatihan daring, atau mengembangkan keterampilan profesional masih sangat terbatas. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing mahasiswa di era digital.

Tabel 1.1 Perbandingan Indeks literasi digital perguruan tinggi berdasarkan provinsi indonesia menurut Kominfo.

Peringkat	Tahun 2023		Tahun 2024	
	Provinsi	Indeks	Provinsi	Indeks
1.	DI Yogyakarta	3,64	Di Yogyakarta	3,71
2.	Kalimantan Barat	3,64	Kepulauan Riau	3,68
3.	Kalimantan Timur	3,62	Kalimantan Timur	3,62
4.	Papua Barat	3,62	Sumatera Barat	3,61
5.	Jawa Tengah	3,61	Gorontalo	3,61
6.	Kalimantan Tengah	3,60	Papua Barat	3,61
7.	Jawa Barat	3,60	Nusa Tenggara Timur	3,60
8.	Dki Jakarta	3,59	Kalimantan Barat	3,58
9.	Kep. Riau	3,59	Aceh	3,57
10.	Jawa Timur	3,58	Kalimantan Utara	3,57
11.	Sulawesi Tenggara	3,57	Sulawesi Barat	3,57
12.	Papua	3,55	Kepulauan Bangka Belitung	3,57
13.	Bengkulu	3,55	Jawa Timur	3,55
14.	Maluku	3,54	Sulawesi Utara	3,53
15.	Jambi	3,54	Lampung	3,52
<b>Skor indeks 2023</b>		<b>3,54</b>	<b>Skor indeks 2024</b>	<b>3,49</b>

Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2024) Survei Nasional Literasi Digital 2024.

Tabel 1.1 menggambarkan perbedaan indeks literasi digital antar provinsi di Indonesia tahun 2023 dan 2024, berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Kominfo. Indeks ini di lingkungan mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi. Dalam dua tahun terakhir, terjadi penurunan skor rata-rata nasional dari 3,54 pada tahun 2023 menjadi 3,49 pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi digital dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi digital secara kritis dan etis.

Provinsi DI Yogyakarta secara konsisten berada di peringkat tertinggi literasi digital pada 2023 dan 2024. Hal ini berkaitan erat dengan banyaknya perguruan tinggi dan tradisi akademik yang kuat, yang mendukung mahasiswa dalam berpikir kritis, menggunakan sumber digital secara tepat, serta menjaga etika bermedia.

Sebaliknya, beberapa provinsi lain seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat mengalami stagnasi atau penurunan. Contohnya, Jawa Tengah yang pada 2023 mencatat skor indeks literasi digital 3,61 kini bahkan tidak lagi masuk 15 besar pada 2024. Penurunan ini menegaskan bahwa literasi digital mahasiswa masih menjadi tantangan, terutama dalam

kemampuan menyaring informasi, memanfaatkan platform belajar digital kampus, dan mencegah penyebaran hoaks.

Secara keseluruhan, data menunjukkan meskipun mahasiswa dikenal sebagai generasi yang dekat dengan teknologi (*digital native*), penggunaan teknologi mereka belum sepenuhnya mencerminkan kecakapan digital yang memadai dalam konteks akademik dan etis. Karena itu, penguatan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak yang perlu ditopang kebijakan kampus, pembelajaran berbasis teknologi, serta pelatihan literasi informasi secara berkelanjutan.

Di negara berkembang seperti Indonesia, keterbatasan akses internet yang belum merata menjadi hambatan signifikan. Sebagian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNNES, misalnya, menghadapi kesulitan mengakses materi daring dan teknologi pendukung. Dalam wawancara, seorang mahasiswa PG-PAUD asal Dogiyai, Papua, mengaku kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran karena ketinggalan perkembangan teknologi digital. Perkembangan e-learning yang pesat, dengan berbagai platform seperti Ruangguru, Edmodo, dan Google Classroom, memang memberi dampak besar bagi pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, namun juga memperlebar kesenjangan akses bagi mahasiswa di daerah terpencil. Terdapat banyak mahasiswa yang kurang menguasai teknologi digital sehingga mereka tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi masa kini.

Tak hanya dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital dalam bidang penelitian pun belum dioptimalkan oleh sebagian besar mahasiswa. Banyak yang belum memanfaatkan alat bantu seperti perangkat lunak analisis data berbasis online, eksplorasi media sosial sebagai sumber data penelitian, atau penggunaan aplikasi digital untuk mengembangkan dan menguji hipotesis. Dalam bidang seperti psikologi, misalnya, teknologi digital dapat sangat membantu dalam pengumpulan data, visualisasi hasil, dan bahkan dalam merancang eksperimen berbasis aplikasi. Sayangnya, kurangnya literasi digital membuat potensi ini belum dimaksimalkan. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi digital agar mahasiswa mampu mengikuti perkembangan zaman dan menghasilkan karya ilmiah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Tabel 1.2 Permasalahan Literasi Digital Mahasiswa UNNES Tahun 2024

No	Aspek Literasi Digital	Indikator Masalah	Presentase (%)
1.	Evaluasi Informasi	Mahasiswa kesulitan mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas informasi	38,4
2.	Navigasi Digital	Mahasiswa kesulitan menjelajah dan menyusun informasi dari berbagai sumber	34,6
3.	Penggunaan Media Sosial	Mahasiswa menggunakan media sosial tanpa verifikasi informasi	42,0
4.	Konsumsi Konten Digital Berlebihan	Mahasiswa lebih banyak menggunakan media sosial daripada membaca buku	95,3
5.	Penggunaan EIR (Electronic Info)	Mahasiswa belum optimal memanfaatkan sumber informasi elektronik kampus	41,7
6.	Kritis terhadap Hoaks	Mahasiswa menyadari keberadaan hoaks namun belum mengecek fakta	44,6

Sumber: Jurnal Implementasi. (2024). Analisis Permasalahan Literasi Digital Mahasiswa UNNES.

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek literasi digital, yang berdampak langsung pada kemampuan akademik, berpikir kritis, dan etika bermedia. Salah satu temuan paling mencolok adalah fakta bahwa sebanyak 95,3% mahasiswa lebih banyak mengonsumsi konten digital melalui media sosial dibandingkan membaca buku. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi informasi dari sumber ilmiah atau cetak ke konten instan yang seringkali tidak terverifikasi. Kebiasaan ini berpotensi menurunkan daya kritis mahasiswa dalam menyaring informasi dan berkontribusi terhadap rendahnya minat literasi akademik.

Selain itu, sekitar 42% mahasiswa cenderung membagikan informasi di media sosial tanpa memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu. Kondisi ini mencerminkan lemahnya kesadaran terhadap etika komunikasi digital. Mahasiswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat menjadi penyebar konten yang belum valid, sehingga memperburuk peredaran hoaks di masyarakat.

Dari sisi akademik, 38,4% mahasiswa mengalami kesulitan menilai keakuratan dan kredibilitas informasi daring. Padahal, kemampuan ini sangat penting untuk menyusun karya ilmiah, memilah literatur, dan memahami bacaan akademik secara mendalam.

Selain itu, sekitar 41,7% mahasiswa belum memanfaatkan secara maksimal sumber informasi elektronik (EIRs) yang disediakan kampus. Minimnya penggunaan EIRs bisa disebabkan kendala teknis seperti akses dan pelatihan, maupun non-teknis seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya referensi ilmiah.

Secara umum, temuan ini memperlihatkan bahwa meski mahasiswa UNNES terbiasa memakai teknologi dalam kehidupan sehari-hari, mereka belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif. Karena itu, perguruan tinggi perlu merancang langkah strategis untuk meningkatkan literasi digital melalui kurikulum, pelatihan, dan pembiasaan penggunaan sumber yang tepercaya.

Memahami aspek literasi digital akan membantu mahasiswa menjadi pengguna teknologi yang cerdas, produktif, dan bertanggung jawab. Literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan juga kesadaran akan dampak sosial dan profesional penggunaan teknologi. Karena itu, penguatan literasi digital menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan era digital. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi media digital mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Kurangnya keterampilan memilah informasi mendorong penyebaran disinformasi, sementara rendahnya kesadaran keamanan digital meningkatkan potensi kejahatan siber. Perguruan tinggi memegang peran kunci dalam membekali mahasiswa agar lebih bijak memanfaatkan media digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai instrumen pokok, sedangkan informasi yang belum terhimpun dari angket diperoleh melalui observasi langsung. Dalam penyusunan instrumen, penelitian ini memakai skala Likert untuk mengukur respons.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling yaitu random sampling, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 205 mahasiswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, kemudian pengujian data dibantu menggunakan aplikasi SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan dengan tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu penggunaan teknologi, dukungan keluarga dan gaya belajar. Pada seluruh instrumen pernyataan memiliki  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan seluruh variabel memiliki status valid.

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil apabila digunakan dalam pengukuran berulang. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal antar item dalam kuesioner. Menurut (Ghozali, 2016), instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,60. Nilai antara 0,70 hingga 0,80 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik, sedangkan nilai di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang diperoleh, Cronbach's Alpha sebesar 0,755 pada 21 item pernyataan menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini berarti item-item dalam kuesioner sudah cukup konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Berdasarkan output, jumlah sampel sebanyak 205 dengan nilai mean residual sebesar 0 dan standar deviasi sekitar 6,63. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain itu, hasil Monte Carlo Significance juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,234 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,223 hingga 0,244, yang semakin menguatkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu normalitas residual, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan tanpa adanya masalah terkait distribusi residual.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>Unstandardized Residual</b>	
<b>N</b>		<b>205</b>	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.63326548	
Most Extreme Differences	Absolute	.051	
	Positive	.035	
	Negative	-.051	
Test Statistic		.051	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.234	
		99%	.223
	Confidence Interval	Lower Bound	.223
		Upper Bound	.244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi secara berlebihan. Berdasarkan hasil collinearity statistics, variabel penggunaan teknologi memiliki nilai tolerance sebesar 0,787 dengan vif sebesar 1,271, variabel dukungan keluarga memiliki tolerance 0,732 dan vif 1,367, sedangkan variabel gaya belajar visual memiliki tolerance 0,773 dan VIF 1,293. Nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa belum terdapat indikasi multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, ketiga variabel independen dapat digunakan dalam analisis regresi karena tidak menimbulkan masalah korelasi tinggi yang dapat mengganggu estimasi koefisien regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai residual absolut (ABS\_RES) terhadap variabel independen penggunaan teknologi, dukungan keluarga, dan gaya belajar visual. berdasarkan output yang diperoleh, variabel penggunaan teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,749, variabel dukungan keluarga sebesar 0,266, dan variabel gaya belajar visual sebesar 0,837. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu penggunaan teknologi, dukungan keluarga, dan gaya belajar, memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan literasi digital. Konstanta model sebesar 47,391 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti apabila ketiga variabel independen bernilai nol, maka nilai prediksi keterampilan literasi digital adalah 47,391. Variabel penggunaan teknologi memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,172 dengan nilai signifikansi di bawah 0,001, sehingga bisa disimpulkan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan literasi digital. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada penggunaan teknologi akan meningkatkan keterampilan literasi digital sebesar 1,172 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Dukungan keluarga memiliki koefisien regresi sebesar 0,187 dengan signifikansi 0,044, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan literasi digital meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan penggunaan teknologi. Sementara itu, gaya belajar memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,908 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti gaya belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterampilan literasi digital. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada gaya belajar justru akan menurunkan nilai keterampilan literasi digital sebesar 0,908 satuan. Secara keseluruhan, ketiga variabel independen dalam model ini signifikan pada taraf kepercayaan 95%, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah pengujian statistik untuk menguji variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linear. Nilai signifikansi menunjukkan probabilitas bahwa hasil uji F yang diperoleh terjadi secara kebetulan. Apabila nilai Sig. lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan, umumnya  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Dalam output yang ditampilkan, nilai signifikansi adalah  $<0,001$ , yang berarti jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 1.4 Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15109.255	3	5036.418	112.780	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	8976.043	201	44.657		
	Total	24085.298	204			

a. Dependent Variable: Y1

B. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual, Penggunaan Teknologi, Dukungan Keluarga

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen secara individual (parsial) apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linear. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi setiap variabel bebas secara terpisah dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi (Sig.), ketiga variabel independen dalam model, yaitu penggunaan teknologi, dukungan keluarga, dan gaya belajar, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu keterampilan literasi digital mahasiswa. Variabel penggunaan teknologi memiliki nilai signifikansi <0,001, yang menunjukkan pengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa. Variabel dukungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044, yang masih berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan meskipun tidak sekuat variabel lainnya. Sementara itu, variabel gaya belajar juga menunjukkan nilai signifikansi <0,001, yang berarti bahwa gaya belajar mahasiswa secara signifikan memengaruhi cara mereka dalam memahami dan memanfaatkan informasi digital. Dengan demikian, karena seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi digital mahasiswa. Hasil ini memperkuat dugaan bahwa kemampuan literasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor personal (seperti gaya belajar), lingkungan (seperti dukungan keluarga), dan fasilitas (seperti penggunaan teknologi).

Table 1.5 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.391	3.338		14.199	<,001
	Penggunaan Teknologi	1.172	.080	.706	14.719	<,001
	Dukungan Keluarga	.187	.092	.099	2.031	.044
	Gaya Belajar Visual	-.908	.075	-.556	-12.049	<,001

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam perencanaan pembelajaran berbasis digital yang harus mempertimbangkan pendekatan visual dan multimedia, serta pentingnya dukungan keluarga dan akses teknologi yang merata untuk seluruh mahasiswa.

### Uji Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan yang ditunjukkan pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,627. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel penggunaan teknologi, dukungan keluarga, dan gaya belajar visual mampu menjelaskan sebesar 62,7% variasi yang terjadi pada keterampilan literasi digital mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Sisanya, yaitu sebesar 37,3%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,622 menunjukkan bahwa

setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat masih tergolong baik.

Table 1.6 Hasil Uji Koefisien Dertminasi Simultan

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 <sup>a</sup>	.627	.622	6.68258

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual, Penggunaan Teknologi, Dukungan Keluarga

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

### Uji Koefisien Determinasi Parsial

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, penggunaan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan literasi digital, dengan kontribusi kuat ditunjukkan oleh nilai Beta 0,706. Dukungan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan, meskipun kontribusinya lebih kecil dengan Beta 0,099. Sebaliknya, gaya belajar visual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterampilan literasi digital mahasiswa, dengan Beta -0,556. Nilai signifikansi ketiga variabel di bawah 0,05, sehingga masing-masing variabel secara parsial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan literasi digital.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Keterampilan Literasi Digital

Penggunaan teknologi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan literasi digital mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Mahasiswa yang aktif memanfaatkan teknologi dalam proses belajar memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan mampu menggunakan berbagai platform digital secara efektif. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam mencari, mengevaluasi, dan mengelola informasi digital. Seiring dengan perkembangan teknologi, mahasiswa dituntut untuk lebih adaptif dan cakap digital dalam menunjang proses akademiknya. Penelitian oleh Fitriyani & Yuliana (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang intensif dalam kegiatan pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan literasi digital mahasiswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi, semakin tinggi pula keterampilan literasi digital yang dimiliki.

Hasil serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu (Kusumastuti et al., 2020) melaporkan bahwa literasi teknologi mahasiswa tergolong tinggi, terutama dalam literasi informasi dan digital, berkaitan dengan intensitas penggunaan media digital dalam pembelajaran. Selanjutnya (Salim et al., 2020) menemukan bahwa 54,83% mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo memiliki akses digital yang baik dan 40,11% menunjukkan kompetensi digital tinggi, di mana akses digital yang kuat berpengaruh signifikan terhadap literasi digital mereka. (Nugroho et al., 2023) juga menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa Indonesia (73%) memiliki keterampilan literasi digital pada kategori sedang, dengan skor tinggi dalam keterampilan pencarian dan pemilihan informasi, komunikasi, keamanan digital,

kolaborasi, dan kreativitas. Penelitian oleh (Simanjuntak et al., 2025) bahkan menunjukkan bahwa dari 2.921 mahasiswa Indonesia, sebagian besar telah memiliki literasi digital pada kategori menengah hingga tinggi, terutama dalam penggunaan teknologi dan komunikasi digital yang etis dan aman.

(Ririen & Daryanes, 2022) mengungkapkan bahwa literasi digital mahasiswa laki-laki mencapai 78% dan perempuan 76,8%, dengan kemampuan yang kuat dalam aspek fungsional dan cukup pada aspek etika dan kritis.

### **Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Keterampilan Literasi Digital**

Dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk keterampilan literasi digital mahasiswa. Bentuk dukungan ini bisa berupa penyediaan fasilitas belajar seperti gadget, akses internet, maupun dukungan emosional dan motivasi belajar. Mahasiswa yang mendapat dukungan dari keluarga cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menggunakan teknologi serta mampu memanfaatkan perangkat digital secara optimal untuk kepentingan akademik. Hasil penelitian oleh (Ramadhani & Pratama, 2023) menegaskan bahwa dukungan keluarga secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital, terutama dalam konteks pembelajaran daring dan penggunaan platform digital di rumah. Temuan ini didukung oleh sejumlah studi sebelumnya (Munirah et al., 2021) menemukan bahwa mahasiswa keperawatan di Universitas Syiah Kuala yang mendapat pendampingan keluarga menunjukkan motivasi belajar daring yang lebih. Studi yang dilakukan (Hitijahubessy, 2022) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dan efikasi diri bersama-sama menjelaskan 73,1 % variasi kompetensi digital mahasiswa. (Yudhistira et al., 2022) menambahkan bahwa keberfungsian keluarga efektif dalam mencegah penyalahgunaan internet sekaligus meningkatkan literasi digital mahasiswa. Di tingkat yang lebih luas, (Hilman & Maika, 2024) mengungkap bahwa jumlah gadget dan pendidikan orang tua berhubungan positif dengan literasi digital remaja, menunjukkan pentingnya modal sosial keluarga. Semua penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa ketika keluarga menyediakan dukungan teknis (perangkat/internet) dan emosional (motivasi/panduan), mahasiswa lebih mampu mengembangkan literasi digital mereka

### **Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Keterampilan Literasi Digital**

Gaya belajar visual juga berpengaruh positif terhadap keterampilan literasi digital. Mahasiswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui gambar, video, diagram, maupun tampilan multimedia lainnya yang umum ditemukan dalam platform digital. Di era pembelajaran digital saat ini, konten visual sangat dominan, sehingga mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki keuntungan dalam menyerap informasi secara efektif. Penelitian oleh (Nurlaili & Sari, 2022) menyebutkan bahwa gaya belajar visual memiliki korelasi positif terhadap kemampuan pemahaman materi berbasis digital dan literasi digital secara umum, terutama dalam penggunaan media visual interaktif. Selaras dengan ini, studi tentang literasi visual dalam pendidikan menemukan bahwa penggunaan graphic organizers, infografis, dan multimedia ilustratif meningkatkan retensi,

pemahaman bacaan, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi . Di tingkat sekolah dasar, (Alam et al., 2020) juga melaporkan bahwa media komunikasi visual berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan Selain itu, penelitian oleh (Prameswari et al., 2023) di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa literasi visual yaitu kemampuan menafsirkan dan memahami gambar berperan penting dalam meningkatkan ukuran berpikir kritis dan pemahaman konten multimodal Keseluruhan temuan ini mendukung bahwa gaya belajar visual tak hanya relevan pada lingkup pembelajaran konvensional, tapi juga sangat signifikan dalam konteks literasi digital mahasiswa, mengingat konten visual mendominasi platform pendidikan digital saat ini

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, dukungan keluarga, dan gaya belajar visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi digital mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei sebagai rancangan utama. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disebarakan kepada mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,627 mengindikasikan bahwa variabel penggunaan teknologi, dukungan keluarga, dan gaya belajar visual secara bersama-sama mampu menjelaskan 62,7% variasi yang terjadi pada keterampilan literasi digital mahasiswa, sementara sisanya sebesar 37,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan literasi digital, baik secara individu maupun simultan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan literasi digital mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran aktif keluarga serta pendekatan belajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, khususnya gaya belajar visual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas model penelitian ini dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi guna membangun kerangka penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, kesehatan, serta kemudahan yang diberikan dalam menjalani setiap proses kehidupan, khususnya dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada keluarga saya, terutama kedua orang tua, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tiada henti. Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademika Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bimbingan, fasilitas, serta bantuan yang sangat berarti dalam proses penyusunan karya ilmiah ini

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, K., Amrulloh, R., & Wahyuni, I. (2020). Pengaruh media komunikasi visual terhadap peningkatan literasi siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Science Research*, 1(1), 35–42.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, L., Prasetyo, D. R., & Fatmawati, N. (2022). Pemanfaatan LMS dalam Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45–56.
- Hilman, M. A., & Maika, T. (2024). *Peran modal sosial keluarga terhadap literasi digital remaja di Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Hitijahubessy, F. (2022). *Peran efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kompetensi digital mahasiswa*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kominfo, & Katadata Insight Center. (2024). *Survei Indeks Literasi Digital Nasional 2024*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI.
- Kusumastuti, F., Erianti, W., Yumitro, G., Roziqin, A., & Dintarini, M. (2020). Technology literacy of undergraduate students: A survey in Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 721–730.
- LPMPP. (2024). *Laporan Tahunan Mutu Pendidikan Tinggi Nasional 2024*. .
- Munirah, M., Rahayu, D., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh pendampingan keluarga terhadap motivasi belajar daring mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 6(3), 280–289.
- Nugroho, A., Mahendra, R., Yuliana, Y., & Zulaekho, Z. (2023). Assessing digital literacy skills among Indonesian university students in the age of Society 5.0. *Journal of Digital Education Research*, 5(2), 87–97.
- Nurlaili, N., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa dalam pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 87–94.
- Ramadhani, F., & Pratama, R. A. (2023). Pengaruh dukungan keluarga terhadap literasi digital mahasiswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 8(2), 100–110.
- Ririen, R., & Daryanes, R. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 5(1), 25–34.
- Salim, S., Basri, A. M., Husain, D. L., Hidayah, A. N., & Nurhayati, N. (2020). The use of digital literacy in higher education. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–12.
- Sari, W. P., & Nugroho, A. (2021). Tantangan Literasi Digital di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Mahasiswa di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 6(3), 125–132.
- Setiawan, M. A., & Putri, R. D. (2023). Digital Literacy and Cybersecurity Awareness among Indonesian College Students. *Jurnal Literasi Digital Indonesia*, 3(2), 88–97.
- Simanjuntak, R., Adawiyah, W. R., & Suryana, D. (2025). Dataset of digital literacy of university students in Indonesia. *Education and Development Journal*, 15(1), 112–123.
- UNESCO. (2022). *Media and Information Literacy: Policy and Strategy Guidelines*. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*.
- Yudhistira, Rahmawati, & Nugroho, D. (2022). Literasi digital dan peran keberfungsian keluarga dalam mencegah penyalahgunaan internet di masa pandemi. *Jurnal Maarif Institute*, 3(1), 45–59.